



**KEMAMPUAN MENGANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI MAHASISWA
PATANI THAILAND DALAM MENULIS KARANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
MISS ILHAM MAHEE
NPM : 166211322

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan rasa syukur ke hadirat Allah Swt., karena dengan limpahan, rahmat, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai mestinya. Selawat seiring salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad Saw. selaku pahlawan, revolusioner, beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para pengikutnya, sampai akhir zaman, dengan mengucapkan *Allahumma sholiala syaidina Muhammad waalaaahi syaidina Muhammad*, seraya mengucap salam *Assalamualaika Rasulullah*. Skripsi yang penulis buat ini berjudul. “Kemampuan Menganalisis Penggunaan Konjungsi Mahasiswa Patani Thailand dalam Menulis Karangan”.

Skripsi ini akan menjadi salah satu syarat dalam melengkapi tugas untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan, yang penulis tempuh di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Menulis dan menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menemukan berbagai macam kesulitan. Kesulitan yang penulis temukan dapat penulis selesaikan dengan adanya bantuan diri berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Antara lain kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini;
2. Muhammad Mukhlis, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian ini;
3. Alber, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

4. seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga dapat penulis dapat aplikasikan dalam menulis skripsi ini;
5. kedua orang tua penulis ayahanda Muhammad Zaki, ibunda Saadah, dan semua keluarga besar tercinta yang selalu member semangat dan metivasi sehingga memudahkan langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. rekan-rekan seperjuang yang telah memberikan saran dan masukannya kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksiamal mungkin untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin

Pekanbaru, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
ABSTRAK.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Masalah.....	7
1.2 Tujuan Penelitian.....	7
1.3 Ruang Lingkup Penelitian dan Pembatasan Masalah.....	7
1.3.1 Ruang Lingkup.....	7
1.3.2 Pembatasan Masalah.....	8
1.3.3 Penjelasan Istilah.....	8
1.4 Anggapan Dasar Hipotesis dan Teori.....	9
1.4.1 Anggapan Dasar.....	9
1.4.2 Hipotesis.....	9
1.4.3 Teori.....	9
1.5 Penentuan Sumber Data.....	28
1.5.1 Populasi Penelitian.....	28
1.5.2 Sampel Penelitian	29
1.6 Metodologi Penelitian.....	29
1.6.1 Pendekatan Penelitian.....	29
1.6.2 Jenis Penelitian.....	29
1.6.3 Metode Penelitian.....	30

1.6.4	Teknik Pengumpulan Data.....	30
1.6.5	Teknik Analisis Data.....	30
BAB II PENGOLAHAN DATA.....		34
2.1	Deskripsi Data.....	34
2.2	Analisis Data.....	41
2.3	Interpretasi Data.....	52
BAB III KESIMPULAN		54
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN.....		55
4.1	Hambatan.....	55
4.2	Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....		56
LAMPIRAN.....		58

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Peneliti.....	28
Tabel 2	Kriteria Penelitian Kemampuan Menganalisis Penggunaan Konjungsi Mahasiswa Patani Thailand dalam Menulis Karangan.....	33
Tabel 3	Rubrik Penilaian Penggunaan konjungsi	33
Tabel 4	Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Penggunaan Konjungsi Mahasiswa Patani Thailand dalam Menulis Karangan.....	35
Tabel 5	Pekapitulasi Tes Kemampuan Menganalisis Penggunaan Konjungsi Mahasiswa Patani Thailand dalam Menulis Karangan.....	51
Tabel 6	Frekuensi dan Persentase Hasil Tes Kemampuan Menganalisis Penggunaan Konjungsi Mahasiswa Patani Thailand dalam Menulis Karangan.....	52

ABSTRAK

Miss Ilham Mahee, 2019, Skripsi: Kemampuan Menganalisis Penggunaa Konjungsi Mahasiswa Patani Thailand dalam Menulis Karangan

Mahasiswa Patani Thailand sudah mempelajari bahasa Indonesia sebelum perkuliahan, termasuk penggunaan konjungsi dan masih banyak yang melakukan kesalahan dalam menggunakan konjungsi pada karangan. Padahal penggunaan konjungsi itu sangat penting dalam menulis karangan. Penelitian ini berjudul “Kemampuan Menganalisis Penggunaan Konjungsi Mahasiswa Patani Thailand dalam Menulis Karangan”. Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi mahasiswa Patani Thailand dalam menulis karangan?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan interpretasi kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi mahasiswa Patani Thailand dalam menulis karangan. Teori yang digunakan adalah teori teori Chaer (2015). Populasi penelitian adalah keseluruhan Mahasiswa Patani Thailand. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode preskriptif. Teknik yang digunakan adalah teknik opservasi dan teknik tes. Hasil dari pengolahan data dapat ambil simpulan sebagai berikut: Kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi mahasiswa Patani Thailand dalam menulis karangan yang berjumlah mahasiswa 21 orang terhadap 15 tes kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif. Berkategori *Baik Sekali* (80-100) terdapat 1 orang (4.76 %), berkategori *Baik* (70-81) 1 orang (4.76%), berkategori *Cukup Baik* (66-69) 6 orang (28.57%), Berkategori *Cukup* (56-65) 2 orang (9.52%), berkategori *Kurang Baik* (50-55) terdapat 5 orang (23.80%), berkategori *Kurang Sekali* (45-49) terdapat 1 orang (4.76%), dan berkategori *Gagal* (≤ 44) terdapat 5 orang (23.80%). Maka dapatlah disimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan dilihat dari perolehan rata-rata nilai tes mahasiswa Patani Thailand adalah 54.59 dikategorikan *Kurang Biak* (50-55).

Kata Kunci: Kemampuan Menganalisis, Konjungsi, Mahasiswa Thailand

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi, dengan bahasa manusia dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan bahasa dibutuhkan oleh manusia dalam pembentukan masyarakat. Tanpa bahasa, masyarakat tidak terwujud, tetapi kita mungkin belum sama-sama menyadari tingkat kepentingannya. Kepentingan bahasa itu hampir mencakupi segala bidang kehidupan karena segala sesuatu yang kita hayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh seseorang hanya dapat diketahui oleh orang lain jika telah diungkapkan dengan bahasa, baik tulis maupun lisan. Kita tidak dapat membayangkan apa yang akan terjadi jika tidak ada bahasa. Chaer (2011:1) Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, mengidentifikasi diri dan bersifat arbitrer. Menurut Dahlan (2006:6) Bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki oleh manusia. Dikatakan bahasa adalah milik manusia karena manusia yang memiliki bahasa.

Semua orang perlu mempelajari bahasa karena tanpa bahasa akan mengalami kesulitan dan berkomunikasi. Pada hakikat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarah untuk meningkatkan keterampilan dalam komunikasi dengan bahasa Indonesia yang dipelajari secara lisan maupun tertulis. Aspek menulis sebagai salah satu cara dari empat aspek berbahasa, mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan

manusia. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1). Adapun yang ingin disampaikan kalau tidak menguasai bahasa prosesnya akan tersedat. Seperti itu juga pentingnya bahasa Indonesia terhadap mahasiswa Patani. Mereka sebagai mahasiswa asing yang berasal dari negara Thailand. Jika tidak menguasai bahasa Indonesia akan sulit dalam perkuliahan maupun komunikasi. Menurut Chaer (2015:81) konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat; bisa juga paragraf. Ditinjau dari kedudukan konstituen yang dihubungkan dibedakan adakan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif.

Alasan penulis mengambil judul Kemampuan Menganalisis Penggunaan Konjungsi Mahasiswa Patani Thailand dalam Menulis Karangan adalah (1) Mahasiswa Patani Thailand sudah mempelajari bahasa Indonesia sebelum perkuliahan, termasuk penggunaan konjungsi. (2) Mahasiswa Patani Thailand masih banyak melakukan kesalahan dalam menggunakan konjungsi pada karangan. Padahal Penggunaan konjungsi sangat penting dalam menulis karangan.

Kesalahan penggunaan konjungsi, masih banyak terdapat kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Patani Thailand, seperti contoh di bawah ini:

“Setiap manusia mempunyai cita-cita masing-masing dan cita-cita itu akan berbeda. Dan saya seorang mahasiswa yang mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang guru”.

Susunan kalimat jika dibagi menjadi dua unsur yaitu, (a) Seorang manusia mempunyai cita-cita masing-masing dan cita-cita itu akan berbeda. (b) Dan saya

seorang mahasiswa yang mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang guru. Kesalahan penggunaan konjungsi *dan* adalah berada penempatannya di awal kalimat, karena konjungsi *dan* tidak dapat digunakan pada awal kalimat.

“Saya tinggal di Indonesia selama tiga tahun. Saya bisa berbicara atau berbahasa Indonesia baik secara lisan dan secara tertulis. Tetapi tidak dengan secara lancarnya”.

Susunan kalimat jika dibagi menjadi tiga unsur yaitu, (a) Saya tinggal di Indonesia selama tiga tahun. (b) Saya bisa berbicara atau berbahasa Indonesia baik secara lisan dan secara tertulis. (c) Tetapi tidak dengan secara lancarnya. Kesalahan penggunaan konjungsi *tetapi* adalah berada penempatannya diawal kalimat, karena konjungsi *tetapi* tidak boleh digunakan awal kalimat, atau sebagai konjungsi antar kalimat.

Lihat dari contoh di atas, terdapat kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa Patani dalam menggunakan konjungsi, oleh karena itu, peneliti teliti tentang konjungsi, tetapi bukan teliti tentang karangan. Peneliti teliti tentang penggunaan konjungsi dalam menulis karangan.

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan konjungsi sudah pernah diteliti sebelumnya. Adapun penelitian relevan yang digunakan berjumlah 5 penelitian. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Seri Rahmadani. Mahasiswa Universitas Islam Riau tahun 2016 yang judul penelitiannya “Analisis Penggunaan Konjungsi pada Editorial Harian Tribun Pekanbaru” dalam penelitiannya Seri Rahmadani membahas dua masalah, yaitu bagaimanakah penggunaan konjungsi koordinatif pada editorial harian Tribun Pekanbaru dan

bagaimanakah penggunaan konjungsi subordinatif pada editorial harian Tribun Pekanbaru. Seri Rahmadani menggunakan teori Alwi, Kridaklaksana dan Chaer sebagai acuan dalam penelitian ini. Perbedaan antara penelitain terdahulu dengan penelitian ini adalah dari judul dan masalah, dari segi judul penelitian sebelumnya membahas analisis penggunaan konjungsi pada editorial harian Tribun Pekanbaru sedangkan pada penelitian ini berjudul Kemampuan Menganalisis Penggunaan Konjungsi Mahasiswa Patani Thailand dalam Menulis Karangan. Dari segi masalah penelitian sebelumnya membahas dua masalah. Sedangkan pada penelitian ini penulis membahas satu masalah yaitu bagaimanakah kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi dalam menulis karangan mahasiswa Patani Thailand.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dini Aryani. Mahasiswa Universitas Islam Riau tahun 2016 yang berjudul “Kemampuan menulis siswa kelas IX SMP negeri 3 Pekanbaru dalam menyunting karangan deskripsi”. Dalam penelitiannya Dini Aryani membahas tiga masalah yaitu 1)bagaimanakah kemamapuan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pekanbaru dalam menyunting karangan deskripsi tahun ajaran 2015/2016 pada penggunaan huruf kapital, 2) Bagaimanakah kemamapuan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pekanbaru dalam menyunting karangan deskripsi tahun ajaran 2015/2016 pada penggunaan tanda titik, 3) Bagaimanakah kemamapuan siswa kelas IX SMP Negeri 3 Pekanbaru dalam menyunting karangan deskripsi tahun ajaran 2015/2016 pada penggunaan tanda koma. Metode yang digunakan adalah metode diskriptif, yaitu menggambarkan atau melukiskan kembali secara jelas dan objektif tentang hasil atau data penelitian menyunting

karangan. Perbedaan penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya. Peneliti sebelumnya berobjekan siswa kelas IX SMP negeri 3 Pekanbaru, sedangkan penelitian ini objeknya mahasiswa Patani Thailand.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Kartolo Silitonga dalam Jurnal Elektronik Artikulasi Vol.2 No. 2 Tahun 2015. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan USI dengan judul “Analisis Kemampuan Menggunakan Konjungsi dalam Menulis Kalimat Majemuk Siswa Kelas X SMK Swasta TPI Al-Hasanah Pematang Bandar Tahun Pelajaran 2014/2015”. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes analisis kemampuan konjungsi dalam menulis kalimat majemuk, siswa diberikan tes soal pilihan berganda 30 soal. Perbedaan penelitian sebelumnya adalah metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian adalah metode deskriptif sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode preskriptif dan teknik pengumpulan data yaitu teknik tes, sedangkan peneliti ini menggunakan teknik observasi dan teknik tes.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Arianti, Adnan, M.Yamin dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Vol. 2 No. 2 April tahun 2017. Dengan judul “Kemampuan Menggunakan Konjungsi dalam Wacana Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 51 Badar Aceh”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menggunakan konjungsi dalam wacana deskripsi siswa kelas V SD Negeri 51 Banda Aceh? Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menggunakan konjungsi

dalam wacana deskripsi siswa kelas V SD Negeri 51 Banda Aceh. Persamaan penelitian sebelumnya adalah masalah yang diteliti. Perbedaan peneliti sebelumnya adalah objek penelitiannya, peneliti sebelumnya berobjek Siswa Kelas V SD Negeri 51 Badar Aceh, sedangkan penelitian sekarang pada mahasiswa Patani Thailand.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sitti Subaidah dalam Artikel E-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang 2014 dengan judul “Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menggunakan kata penghubung dan, atau, tetapi, untuk dalam karangan deskripsi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Persamaan penelitian sebelumnya adalah tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui menggunakan konjungsi pada objek yang ditentukan. Perbedaan adalah pendekatan penelitian yaitu peneliti sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teori maupun praktis. Manfaat secara teori adalah penelitian ini dapat memperkayakan disiplin ilmu yang berkaitan dengan morfologi dan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman untuk mahasiswa dalam penelitian selanjutnya. Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat diterapkan oleh mahasiswa Patani, untuk meningkatkan kemampuan

menggunakan konjungsi, serta dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama mahasiswa Patani.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi mahasiswa Patani Thailand dalam menulis karangan?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan interpretasi kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi mahasiswa Patani Thailand dalam menulis karangan.

1.3 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1.3.1 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini termasuk ke dalam analisis bahasa pada kajian morfologi Khususnya penggunaan konjungsi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Chaer. Menurut Chaer (2015:82) konjungsi dapat ditinjau dari kedudukan konstituen yang dihubungkan dibedakan adanya konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Kajian tentang Kemampuan Menganalisis Penggunaan Konjungsi dalam Mahasiswa Patani Thailand Menulis Karangan, penulis membatasi masalah pada penggunaan konjungsi koordinatif. Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan menyatakan penjumlahan, pemilihan, pertentangan, pembetulan, penegasan, pembatasan, pengurutan, penyamaan dan penyimpulan. Penulis hanya meneliti konjungsi koordinatif karena konjungsi koordinatif yang sering digunakan oleh mahasiswa Patani Thailand dalam menulis karangan.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami penulisan proposal ini, maka dalam hal ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini. Bentuk istilah yang penulis jelaskan:

1. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Depdiknas, 2008:869).
2. Mahasiswa Patani adalah Mahasiswa asing yang berasal dari Negara Thailand dan pada penelitian ini adalah objek.
3. Konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat; bisa juga paragraf. Ditinjau dari kedudukan konstituen yang dihubungkan dibedakan adanya konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif (Chaer, 2015:81).
4. Konjungsi Koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Konjungsi ini dibedakan pula atas konjungsi yang menghubungkan menyatakan (Chaer, 2015:82).

5. Menulis adalah membuat huruf dengan pena, melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan (Depdiknas, 2008:1497).
6. Karangan adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan (Finoza, 2008:234).

1.4 Anggapan Dasar, Hipotesis dan Teori

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan dari latar belakang dan masalah, maka penulis mempunyai anggapan dasar yang dikemukakan bahwa mahasiswa Patani Thailand telah mempelajari dan memahami kaidah menggunakan konjungsi.

1.4.2 Hipotesis

Menurut Sugiono (2017:96) “ hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis adalah Kemampuan Menganalisis Penggunaan Konjungsi Mahasiswa Patani Thailand dalam Menulis Karangan berkategori cukup (56-59).

1.4.3 Teori

Penulis melakukan penelitian yang berjudul Kemampuan Menganalisis Penggunaan Konjungsi Mahasiswa Patani Thailand dalam Menulis Karangan, penulis menggunakan beberapa teori. Teori berpendapat para ahli yang relevan dengan judul penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Chaer (2015) dan

teori-teori para ahli lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori-teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini peneliti uraikan sebagai berikut:

1.4.3.1 Morfologi

Morfologi adalah ilmu yang mengkaji struktur perkataan, bentuk dan kategori kata (Chapakiya, 2014:49). Morfologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dari arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik (Ramlan, 2009:21).

1.4.3.2 Pengertian Konjungsi

Pengertian konjungsi menurut beberapa teori yaitu menurut Chaer (2015:81) konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat; bisa juga antar paragraf dengan paragraf. Ditinjau dari kedudukan konstituen yang hubungan dibedakan adanya konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif.

1.4.3.3 Konjungsi Koordinatif

Menurut Abdul Ghani (1998:236) konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status sintaktis yang sama. Anggota dari kelompok itu adalah *dan* menandai hubungan penambahan, *atau* menandai hubungan pemilihan dan *tetapi* menandai hubungan perlawanan.

Menurut Alwi dkk. (2003:297) konjungtor koordinatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, atau memiliki status yang sama. Anggota dari kelompok itu adalah 1) *dan* penanda hubungan penambahan, 2) *serta* penanda hubungan pendampingan, 3) *atau* penanda hubungan pemilihan, 4) *tetapi* dan *melaikan* penanda hubungan perlawanan *padahal* dan *sedangkan* penanda hubungan pertentangan.

Menurut Chaer (2015:82) konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Konjungsi ini dibedakan pula atas konjungsi yang menghubungkan menyatakan. 1) penjumlahan, yaitu konjungsi *dan*, *dengan*, dan *serta*. 2) pemilihan, yaitu konjungsi *atau*. 3) pertentangan, yaitu konjungsi *tetapi*, *namun*, *sedangkan*, dan *sebaliknya*. 4) pembetulan, yaitu konjungsi *melainkan*, dan *hanya*. 5) penegasan yaitu konjungsi *bahkan*, *malah* (*malahan*), *lagi pula*, *apalagi*, dan *jangankau*. 6) pembatasan, yaitu konjungsi *kecuali*, dan *hanya*. 7) pengurutan, yaitu konjungsi *lalu*, *kemudian*, dan *selanjutnya*. 8) penyamaan, yaitu konjungsi *yaitu*, yakni, *bahwa*, *adalah*, dan *ialah*. 9) penjelasan, yaitu konjungsi *bahwa*. 10) penyimpulan, yaitu konjungsi *jadi*, *karena itu*, *oleh sebab itu*, *maka*, *maka itu*, *dengan demikian*, dan *dengan begitu*.

1. Konjungsi Penjumlahan

Menurut Chaer (2015:83) konjungsi penjumlahan adalah konjungsi yang menghubungkan menjumlahkan. Yang termasuk konjungsi ini adalah konjungsi *dan*, *serta*, dan *dengan*. Aturan penggunaannya adalah sebagai berikut:

a. Konjungsi *dan* digunakan untuk menyatakan ‘hubungan penjumlahan’ digunakan:

i. Di antara dua kata berkategori nomina. Contoh:

- Ibu *dan* ayah pergi ke pasar
- Nenek membeli gula *dan* kopi

ii. Di antara dua buah kata berkategori verba. Contoh:

- Mereka makan *dan* minum di kelas
- Ibu mencuci *dan* menyetrika pakaian kami

iii. Di antara dua kata berkategori ajektifa yang tidak bertentangan . Contoh:

- Anak itu rajin *dan* pandai
- Rumah itu besar *dan* indah

iv. Di antara dua buah klausa dalam kalimat majemuk koordinatif. Contoh:

- Nenek bermain gitar *dan* kakek meniup clarinet
- Dika belajar bahasa Inggris *dan* Nita belajar bahasa Jepang

Catatan:

1) Bila yang digabungkan lebih dari dua buah kata, maka konjungsi *dan* hanya ditempatkan di antara dua kata yang terakhir. Contoh:

- Ibu, ayah, *dan* kakak pergi ke Bogor
- Ibu ke pasar membeli beras, minyak, gula, *dan* kopi

2) Bila klausa-klausa yang digabungkan lebih dari dua buah, maka konjungsi *dan* hanya ditempatkan di antara dua klausa yang terakhir. Contoh:

- Ali pergi ke Yogyakarta, Adi pergi ke Malang, *dan* Ida pergi ke Surabaya
- Kami belajar di ruang dalam, ibu memasak di dapur, *dan* adik-adik bermain di halaman

3) Konjungsi *dan* tidak dapat digunakan pada awal kalimat. Contoh:

- * *Dan* ibu ayah pergi kepasar
- * *Dan* adik belajar bahasa Inggris

b. Konjungsi *serta* digunakan untuk menyatakan ‘hubungan penjumlahan’ digunakan:

i. Di antara dua buah kata atau lebih sebagai pengganti konjungsi *dan*.

Contoh:

- Ibu $\left\{ \begin{array}{l} \text{serta} \\ \text{dan} \end{array} \right\}$ ayah pergi ke Lampung
- Ayah membeli semen, kapur, $\left\{ \begin{array}{l} \text{dan} \\ \text{serta} \end{array} \right\}$ cat

ii. Di antara dua buah klausa dalam sebuah kalimat majemuk koordinatif yang subjeknya adalah identitas yang sama. Contoh:

- Anak itu memang nakal; dia suka berkelahi; suka mengganggu teman;
serta suka mencuri apa saja
- Kakek belajar bahasa Arab; belajar bahasa Inggris; *serta* ikut kursus komputer

Catatan:

Sama dengan konjungsi *dan*, maka konjungsi *serta* juga tidak dapat berposisi pada awal kalimat.

c. Konjungsi *dengan* digunakan untuk menyatakan ‘hubungan penjumlahan’ digunakan diantara dua buah kata berkategori nomina pengisi fungsi subjek.

Contoh:

- Ibu *dengan* ayah pergi ke pasar
- Guru *dengan* murid berada di kelas

Catatan:

- 1) Sebaiknya kata *dengan* sebagai konjungsi diganti dengan konjungsi *dan*.
- 2) Kata *dengan* lebih berstatus sebagai preposisi daripada sebagai konjungsi.

2. Konjungsi Pemilihan

Menurut Chaer (2015:85) konjungsi pemilihan adalah konjungsi yang menghubungkan memilih salah satu konstituen yang dihubungkan. Yang termasuk konjungsi ini hanyalah kata *atau*. Konjungsi *atau* digunakan:

- a. Di antara dua buah kata berkategori nomina atau dua buah frase nominal.

Contoh:

- Nama gadis itu Siti *atau* Ami?
- Adi *atau* Ahmad yang kamu cari?

- b. Di antara dua buah kata berkategori verba. Contoh:

- Jangan menegur *atau* mengajak bicara anak-anak nakal itu!
- Silakan bertanya *atau* berkomentar!

- c. Di antara dua buah kata berkategori ajektifa yang maknanya berlawanan.

Contoh:

- Mahal *atau* murah akan kubeli rumah itu
- Dicari tenaga kerja terampil, pria *atau* wanita

- d. Di antara dua kata berkategori verba atau ajektifa dengan bentuk lingkarnya.

Contoh:

- Kamu bisa datang *atau* tidak, bukanlah urusanku

- Jujur *atau* tidak mereka itu, saya tidak tahu

e. Di antara dua buah klausa dalam kalimat majemuk koordinatif. Contoh:

- Sebagai kita berangkat sekarang *atau* kita tunggu dulu kedatangan beliau
- Aku yang datang ke rumah, *atau* kamu yang datang ke rumahku?

Catatan:

Kalau yang dipilih terdiri lebih dari dua unsur, maka konjungsi atau ditempatkan di muka unsur terakhir. Contoh:

- Nama anak itu Rita, Nita, atau Lita?
- Kamu datang mau membayar uang, mau mengejek, atau mau berkelahi?

3. Konjungsi Pertentangan

Menurut Chaer (2015:86) konjungsi pertentangan adalah konjungsi yang menghubungkan mempertentangkan. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata *tetapi*, *namun*, *sedangkan*, dan *sebaliknya*. Aturan penggunaannya adalah sebagai berikut:

a. Konjungsi *tetapi* untuk menyatakan ‘hubung mempertentangkan digunakan:

- i. Di antara dua buah kata berkategori ajektifa yang berkontras di dalam sebuah klausa. Contoh:
 - Dia memang bodoh *tetapi* rajin
 - Anak itu memang cerdas *tetapi* malas
- ii. Di antara dua buah klausa yang subjeknya merujuk pada identitas yang sama, sedangkan prediketnya adalah buah kata berkategori ajektifa yang berkontras. Contoh:

- Pak Luras kita memang tegas *tetapi* hatinya baik
 - Beliau sungguh kaya *tetapi* pelitnya bukan main
- iii. Di antara bah klausa yang subjeknya bukan identitas yang sama; sedangkan predikatnya berupa dua buah kata berkategori ajektifa yang bertentangan. Contoh:
- Kakaknya pandai *tetapi* adiknya bodoh sekali
 - Rumah ku jauh dari kampus *tetapi* rumah beliau di sebelah kampus
- iv. Di antara dua buah klausa, yang klausa pertama berisi pertanyaan, sedangkan klausa kedua berisi pengingkaran dengan adverbial tidak. Contoh:
- Ida sebenarnya melanjutkan kesekolah *tetapi* orang tuanya tidak mampu lagi membiayanya
 - Saya memang hadir di sana *tetapi* tidak melihat hal-hal yang mencurigakan
- v. Di antara dua buah klausa yang klausa pertama berisi pengingkaran dengan adverbial bukan dan klausa keduanya berisi pernyataan yang membuktikan isi klausa pertama. Contoh:
- Mereka datang bukan untuk menolong *tetapi* untuk menonton
 - Almarhum bukan mati karena gantung diri *tetapi* karena digantung orang

Catatan:

- 1) Konjungsi *tetapi* pada penggunaan (v) sebaiknya diganti dengan konjungsi melainkan

2) Konjungsi *tetapi* tidak boleh digunakan pada awal kalimat, atau sebagai konjungsi antarkalimat. Simak:

- Saya ingin terus belajar. *Tetapi ayah menyuruh saya bekerja(seharusnya: Saya ingin terus belajar, tetapi ayah menyuruh saya bekerja)
- Ibu mengizinkan saya pergi ke sana. * Tetapi ayah melarang (seharusnya: Ibu mengizinkan saya pergi ke sana, tetapi ayah melarang)

c. Konjungsi *namun* digunakan untuk menyatakan ‘hubungan mempertentangkan’ digunakan diantara dua buah kalimat. Kalimat pertama atau kalimat sebelumnya berisi pertanyaan; dan kalimat kedua berisi pertanyaan yang kontras dengan kalimat pertama. Contoh:

- Sejak kecil anak itu kami asuh, kami didik, dan kami sekolahkan. *Namun*, setelah dewasa dan jadi orang besar dia lipa kepada kami.
- Sehabis lebaran kantor-kantor pemerintah masih sepi. Pegawai-pegawai Cuma duduk-duduk, mengontrol, atau baca koran. *Namun*, mereka berada di tepat sampai jam kantor usai

Catatan:

- 1) Konjungsi *namun* sebenarnya sama fungsinya dengan konjungsi *tetapi*. Bedanya kalau konjungsi *tetapi* adalah konjungsi antar klausa, sedangkan konjungsi *namun* adalah konjungsi antar kalimat.
- 2) Konjungsi *namun*, untuk lebih menegaskan ,dapat diikuti kata begitu atau demikian. Contoh:

- Sejak kecil dia kami rawat dan kami sekolahkan. *Namun* begitu, setelah dewasa dan jadi orang dia lupa kepada kami
- Anak itu memang bendal, keras kepala, dan suka membantah. *Namun* demikian, hatinya baik dan suka menolong
- d. Konjungsi sedangkan untuk menyatakan ‘pertentangan’ digunakan di antara dua buah klausa dalam satu kalimat. Contoh:
 - Dua orang pencuri masuk ke rumah itu, sedangkan seorang temannya menunggu di luar
 - Sebuah bus Trans Jakarta meluncur dengan cepat di jalurnya, sedangkan kendaraan lain terjebak dalam kemacetan luar biasa
- e. Konjungsi sebaliknya digunakan untuk menyatakan ‘pertentangan’ dapat digunakan di antara dua buah klausa, atau di antara dua buah kalimat. Contoh:
 - Minat anak-anak tamatan SMA untuk masuk Fakultas Kedokteran atau teknik besar sekali. Sebaliknya, untuk masuk Fakultas Sastra sedikit sekali.
 - Para pesuruh itu bukan dicegah melakukan penjarahan; sebaliknya, tampaknya seperti dibiarkan oleh para petugas

4. Konjungsi Pembetulan

Menurut Chaer (2015:88) konjungsi pembetulan atau peralatan adalah konjungsi yang menghubungkan dan membetulkan atau merata kedua konstetuen yang dihubungkan. Yang termaksud konjungsi ini adalah kata-kata *melainkan*, dan *hanya*. Aturan penggunaannya adalah sebagai berikut:

- a. Konjungsi *melainkan* untuk menghubungkan ‘membetulan atau meralat’ digunakan diantara dua buah klausa. Klausa pertama atau klausa sebelumnya berisi pertanyaan yang disertai adverbial bukan; klausa kedua berisi ralat terhadap klausa pertama. Contoh:

- Bukan dia yang datang, *melainkan* temannya
- Yang diundang bukan 100 orang, *melainkan* hanya 10 orang

Catatan:

Pada kasus-kasus tertentu konjungsi *melainkan* dapat diganti dengan konjungsi tetapi

- b. Konjungsi *hanya* digunakan untuk menghubungkan ‘membetulan atau meralat’ digunakan diantara dua buah klausa. Klausa pertama berisi pertanyaan positif dan klausa kedua ynag meralatnya berisi pernyataan yang mengurangi kepositifan itu. Contoh:

- Dia tidak apa-apa, *hanya* kelelahan
- Rumah itu besar dan bagus, *hanya* halamannya sempit
- Kue ini enak rasanya, *hanya* kurang manis

Catatan:

Konjungsi *hanya* juga berfungsi menyatakan hubungan pembatasan

5. Konjungsi Penegasan

Menurut Chaer (2015:89) konjungsi penegasan atau penguatan adalah konjungsi yang menghubungkan menegaskan atau menguatkan. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata-kata *bahkan, apalagi, lagiapa, hanya, itupun, begitu juga, dan demikian pula*. Aturan penggunaannya adalah:

- a. Konjungsi *bahkan* digunakan untuk menghubungkan ‘menegaskan atau menguatkan’ digunakan diantara dua buah kalimat atau klausa. Contoh:
 - Anak itu memang sangat nakal. *Bahkan* ibunya sendiri sering ditipunya
 - Kikirnya *bukan* main. Bahkan untuk makan sendiri pun dia segan mengeluarkan uang
- b. Konjungsi *apalagi* digunakan untuk menghubungkan ‘menegaskan penegasan’ diletakan diantara dua buah kalimat atau klausa. Dalam hal ini klausa (kalimat) pertama menyampaikan suatu pernyataan, dan klausa (kalimat) kedua memberi penegasan terhadap klausa (kalimat) pertama itu. Contoh:
 - Hawa di daerah sangat sejuk. *Apalagi* pada pagi hari
 - Anak itu memang nakal sekali. *Apalagi* kalau jauh dari ibunya
- c. Konjungsi *lagipula* digunakan untuk menyatakan ‘hubungan penegasan’ sebagai alasan penguat terhadap pernyataan yang disebutkan pada klausa (kalimat) pertama. Konjungsi ini diletakan dimuka klausa (kalimat) terakhir dari beberapa klausa (kalimat) sebelumnya. Contoh:
 - Mari kita makan di kedai itu; masaknya enak; harganya murah; *lagipula* pelayanannya sangat baik

- Anak gadismu itu jangan kamu kawinkan dulu. Dia masih kecil. Umurnya belum seberapa. *Lagipula* dia masih ingin bersekolah

d. Konjungsi *hanya* untuk menghubungkan ‘menegaskan’ digunakan pada awal klausa kedua untuk menegaskan bahwa keadaan atau kejadian pada klausa pertama tidak seberapa. Contoh:

- Sakitnya tidak parah; *hanya* batuk-batuk dan masuk angin
- Gajinya sebulan tidak banyak; *hanya* delapan ratus ribu rupiah

Catatan:

Selain sebagai konjungsi ada juga *hanya* yang berfungsi sebagai adverbial pembatasan

e. konjungsi *itupun* digunakan untuk menghubungkan ‘menegaskan’ diletakkan pada awal klausa (kalimat). Dalam hal ini klausa (kalimat) pertama diawali dengan adverbial *hanya*. Contoh:

- Dari 100 orang siswa yang ikut ujian hanya 15 orang yang lulus. *Itupun* setelah kriteria kelulusan diturunkan
- Hanya seribu rupiah yang dapat kuberikan padamu. *Itupun* sebenarnya lembaran uangku satu-satunya yang terakhir

f. Konjungsi *begitu juga* adalah konjungsi antarkalimat. Digunakan untuk menghubungkan menegaskan; ditempatkan pada awal kalimat kedua. Contoh:

- Anak itu bukan main nakalnya. *Begitu juga* dengan kakaknya

- Keluarga itu memang orang-orang pandai. *Begitu juga* dengan si bungsu yang tuna netra itu

Catatan:

Konjungsi *begitu* juga dapat disubstitusikan dengan konjungsi *begitu pula*, *demikian juga*, atau *demikian pula*.

6. Konjungsi Pembatasan

Menurut Chaer (2015:91) konjungsi pembatasan adalah konjungsi yang menghubungkan membatasi. Yang termasuk konjungsi ini adalah kata *kecuali* dan *hanya*. Aturan penggunaannya adalah sebagai berikut:

- a. Konjungsi *kecuali* digunakan untuk menghubungkan ‘membatasi’ diletakan pada awal klausa (kalimat) kedua. Contoh:
 - Saya akan datang memenuhi undanganmu; *kecuali* kalau hujan lebat
 - Semua pernyataannya dapat kujawab; *kecuali* pertanyaan mengenai jumlah penduduk miskin itu

Catatan:

Konjungsi *kecuali* ada juga yang berlaku sebagai adverbial pembatasan. Sebagai adverbial *kecuali* hanya membentuk sebuah frase bukan klausa.

Contoh : Semua orang sudah hadir, *kecuali* Ahmad dan Sudin

- b. Konjungsi *hanya* untuk menghubungkan ‘membatasi’ pada dasarnya sama dengan adverbial pembatasan *hanya* atau konjungsi penegasan *hanya*.

7. Konjungsi Pengurutan

Menurut Chaer (2015:92) konjungsi pengurutan adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan klausa dengan klausa dalam urutan beberapa. Kejadian atau peristiwa secara kronologis, yang termasuk konjungsi pengurutan ini adalah kata-kata *sesudah, sebelum, lalu, mula-mula, kemudian, selanjutnya, setelah itu, atau kata-kata pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya*. Konjungsi pengurutan ini bisa digunakan satu, dua, tiga, atau beberapa sekaligus tergantung pada jumlah klausa yang membentuk kalimat itu. Bagaimana penggunaannya simak contoh-contoh berikut:

- *Sebelum* makan, dia mencuci tangan dulu
- *Sesudah* sarapan, kami berangkat ke sekolah

Catatan:

Konjungsi *sebelum itu, setelah itu, selanjutnya, seterusnya, kemudian itu, dan sesaat kemudian* biasa digunakan sebagai konjungsi antar kalimat

Contoh : setelah makan, kami mencuci piring dan gelas-gelas kotor. Sesaat kemudian kami mendengar suara ketukan di pintu depan

8. Konjungsi Penyamaan

Menurut Chaer (2015:93) konjungsi penyamaan adalah konjungsi yang menghubungkan penyamaan antara dua klausa atau antara klausa dengan bagian klausa. Yang termasuk konjungsi penyamaan ini adalah kata-kata *adalah, ialah, yaitu, dan yakni*. Aturan penggunaan adalah sebagai berikut:

- a. Konjungsi *adalah* digunakan untuk menghubungkan dua bagian kalimat di mana bagian pertama merupakan mawjud yang sama dengan bagian kedua. Konjungsi ini biasa digunakan di dalam konstruksi definisi atau pembatasan.

Contoh:

- Soekarno *Adalah* Presiden pertama Republik Indonesia
- Mereka yang belum bayar uang SPP *adalah* Ali dan Siti

Catatan :

Kata *adalah* yang digunakan pada awal kalimat bukanlah sebuah konjungsi, melainkan kata yang menjadi tumpuan kalimat. Biasanya digunakan dalam wacana narasi. Contoh:

- Pada zaman dahulu *adalah* seorang raja yang sangat zalim di Negara itu

- b. Konjungsi *ialah* untuk menghubungkan menyamakan secara terbatas dapat digunakan sebagai varian dari konjungsi *adalah*. Simak contoh-contoh berikut:

- Soekarno Presiden pertama Republik Indonesia
- Mereka yang belum membayar uang SPP Ali dan Siti

Namun, perlu disimak konjungsi *adalah* lebih dapat digunakan pada contoh pertama; sedangkan konjungsi *ialah* lebih tepat digunakan pada contoh kedua. Hal berasal dari unsur *ada + lah*; sedangkan konjungsi *ialah* berasal dari unsur *ia + lah*.

c. konjungsi yaitu untuk menghubungkan menyamakan digunakan antara dua bagian kalimat yang mewujudnya sama. Biasanya antara maujud subjek atau objek dengan oposisinya. Simak contoh-contoh berikut:

- Presiden pertama Republik Indonesia, yaitu Soekarno, dimakamkan di Blitar.
- Sungai terpanjang di pulau Jawa, yaitu Bengawan Solo, hulunya berada di daerah Solo Jawa Tengah dan muaranya di daerah gresik Jawa Timur.
- Yang belum menyerahkan tugas akhir ada dua orang, yaitu Ali dan Siti

d. konjungsi yakni secara bebas dapat digunakan untuk menggantikan konjungsi yaitu. Simak contoh berikut:

- Soekarno Presiden pertama Republik Indonesia telah tiada
- Bengawan Solo..... sungai terpanjang di Pulau Jawa bermuara di laut Jawa
- Anak beliau ada dua orang Ali dan Siti

Adanya kemungkinan konjungsi yaitu dan yakni saling dapat dipertukarkan adalah karena secara etimologi kata yaitu berasal dari ia + itu, sedangkan yakni berasal ia + ini. Perbedaan keduanya adalah yaitu bersifat kataforis, sedangkan yakni bersifat anaforis.

9. Konjungsi Penjelasan

Menurut Chaer (2015:95) konjungsi *penjelasan* adalah konjungsi yang menghubungkan menjelaskan, di mana klausa kedua berlaku sebagai penjelasan dari keadaan, peristiwa, atau hal pada klausa pertama. Satu-satunya konjungsi penjelasan adalah kata *bahwa*. Aturan penggunaannya adalah sebagai berikut:

a. Sebagai penjelasan wujud subjek ditempatkan di belakang subjek. Contoh:

- Kabar bahwa mereka akan menikah bulan depan saya sudah tahu
- Berita *bahwa* kesehatan mantan presiden membaik sudah tersiar ke mana-mana

b. Sebagai penjelasan pradikat transitif diletakan pada awal fungsi objek.

Contoh:

- Kami belum mendengar *Bahwa* harga sembako sudah normal lagi
- Kami sudah tahu *bahwa* pengendara sepeda motor haru memakai helm

c. Lazim juga konjungsi *bahwa* ditempatkan pada awal kalimat. Contoh:

- *Bahwa* kemerdekaan adalah hak segala bangsa disebutkan dalam mukoddimah UUD ‘ 45
- *Bahwa* dia akan menikah lagi kami benar-benar belum tahu

10. Konjungsi Penyimpulan

Menurut Chaer (2015:96) konjungsi penyimpulan adalah konjungsi yang menghubungkan menyimpulkan. Yang termasuk konjungsi ini, *antara lain, maka, maka itu, jadi, karena itu, sebab itu, oleh sebab itu, dengan demikian, dan dengan begitu*.

Semua konjungsi menyimpul ini memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk menghubungkan menyimpulkan terhadap isi kalimat-kalimat yang disebutkan di depannya. Secara semantik perbedaan memang ada, yaitu bagaimana cara menarik kesimpulan itu. Namun semuanya dapat saling disubstansikan. Berikut diberikan beberapa contoh penggunaannya:

- Ibunya meninggal ketika dia berumur dua tahun. Ayahnya meninggal ketika dia berusia empat tahun, *Maka*, sejak kecil dia sudah yatim piatu
- Sekarang di Riau amat sukar mencari terubuk. Jangankan ikannya, telur pun sukar diperoleh. Kalaupun ada tentu harganya melambung selangit. *Oleh karena itu*, ada kecemasan masyarakat nelayan di sana bahwa terubuk yang spesifik itu akan punah

1.4.3.4 Karangan Deskripsi

Menurut Finoza (2008:234) karangan adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang sesuatu topik atau pokok alasan. Menurutnya karangan deskripsi penulis harus memiliki kata yang tepat sesuai dengan gambaran objek yang sebenarnya sehingga melahirkan imajinasi yang dideskripsikan. Menurut Muchlisoh (1997:349) karang deskripsi adalah karya tulis yang melukiskan sesuatu, artinya apa yang diamati oleh si penulis yang mungkin juga si pembaca.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis karangan deskripsi agar penulis dapat menyampaikan kepada pembaca dalam karya tulis seakan-akan pembaca melihat, mendengar, merasa dan mengalami apa yang dibaca melalui karya tersebut, sehingga tujuan dari penulis dalam memaparkan objek dapat

tercapai. Langkah menyusun deskripsi menurut Muchlisoh (1997:349) sebagai berikut:

1. Rumus dulu tujuan yang dicapai oleh penulis.
2. Amatilah dengan seksama objek yang hendak dijadikan topik dalam penulisan tersebut.
3. Buatlah perician apa yang didengar, dilihat dan dirasakan oleh penulis.
4. Supaya kekhususan menonjol dan berilah penjelasan tambahan.

Ciri-ciri/karakteristik karangan deskripsi:

1. Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu.
2. Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, merasakan, mengalami atau mendengar sendiri sesuatu objek yang dideskripsikan.
3. Sifat penulisannya objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa tempat, manusia dan hal yang dipersonifikasikan.
4. Penulisannya dapat menggunakan cara atau metode realistik (objektif), impresionistik (subjektif) atau sikap penulis.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian bisa menjadi kesimpulannya (Sugiyono, 2017:). Populasi yang dimaksud dalam penelitian adalah mahasiswa Patani Thailand.

TABEL 01 Populasi Penelitian

No.	Nama	Angkatan	Jurusan
1	Mr. Saufee Patin	2014	Ekonomi Manajemen
2	Mr. Abdulrahman Alimama	2014	Ekonomi Menejemen
3	Miss Nurida Dokho	2014	Bahasa Inggris
4	Miss Khodijah Loma	2014	Pendidikan Agama Islam
5	Mr. Arhama Stopa	2015	Pendidikan Agama Islam
6	Mr. Abdullah Weaha	2015	Pendidikan Agama Islam
7	Mr. Yahya Doma'	2015	Teknik Informasi
8	Mr. Hakrimi Kareng	2015	Bahasa Inggris
9	Miss Rokiyoh Nikloh	2015	Psikologi
10	Miss Mumunin Ali	2015	Ekonomi Syariah
11	Miss Suwaida Samea	2015	Pendidikan Agama Islam
12	Mr. Feerud Weamana	2016	Bahasa Indonesia
13	Mr. Fikree Tayong	2016	Administrasi Politik
14	Mr. Mhd. Hasafit Dede'	2016	Pendidikan Agama Islam
15	Mr. Mhd. Armi Bula'	2017	Pendidikan Agama Islam
16	Mr. Rihdoudin Saleh	2017	Pendidikan Agama Islam
17	Mr. Musammil	2017	Bahasa Inggris
18	Mr. Paskon Maha	2018	Pendidikan Anak Usia Dini
19	Mr. Muhammadhasafi Samoh	2018	Pendidikan Agama Islam
20	Mr. Abd. Hakim Watek	2018	Bahasa Indonesia
21	Mr. Hamdee Carong	2018	Pendidikan Agama Islam

1.5.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono. 2017: 118). Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus (Sumarta, 2013: 82). Populasi yang akan dijadikan sampel adalah semua anggota populasi, karena populasinya hanya 10 orang mahasiswa. Dengan demikian pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Sumatra, (2013:12) penelitian kualitatif diutamakan bukan kualifikasi berdasarkan angka-angka tetapi kadalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris”. Menurut Sugiyono, (2008:24) “Bila masalah belum jelas, masih remeng-remeng atau mungkin malah masih gelap. Kondisi semacam ini cocok diteliti dengan metode kualitatif, karena peneliti kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Menurut Keraf (1989:162) penelitian lapangan adalah usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa kemudian pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan. Penelitian lapangan ini pada hakikatnya merupakan merupakan

metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang kehidupan masyarakat. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.

1.6.3 Metode Penelitian

Menurut Syamsuddin dan Damianti (2007:24) metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat sehingga mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode preskriptif.

Menurut Kridalaksana (2008:199) menjelaskan bahwa metode preskriptif bersangkutan dengan paham bahwa ada standar mutlak mengenai betul-salah dalam bahasa dan bahwa tujuan analisis bahasa adalah menyusun norma-norma pemakaian bahasa.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

1.6.4.1 Teknik Observasi

Sumarni (2012:139) masyarakat observasi diartikan sebagai peninjauan atau pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian.

1.6.4.2 Teknik Tes

Teknik tes dipergunakan untuk pengambilan data secara langsung kepada mahasiswa melalui karangan yang diberikan. Data yang terkumpul dengan teknik ini diharapkan mampu memberi gambaran yang pasti tentang kemampuan

menganalisis penggunaan konjungsi mahasiswa Patani Thailand dalam menulis karangan.

1. Memberi sebuah karangan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti.
2. Mahasiswa membaca karangan yang telah disajikan oleh peneliti.
3. Menulis kembali karangan tersebut dengan memperbaiki kerangan berdasarkan kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis mengambil langkah sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami setiap karangan yang dibuat oleh mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian.
2. Mengklasifikasikan dan menganalisis setiap aspek yang diteliti.
3. Mengelompokkan jumlah yang benar dan yang salah pada aspek yang diteliti.
4. Data tabel dianalisis dengan mengacu pada teori yang relevan.
5. Hasil analisis data itu akan menginformasikan kemampuan mahasiswa Patani yang sebenarnya dalam menggunakan konjungsi koordinatif, untuk menghitung persentase masing-masing jawaban dengan menggunakan rumus untuk menghitung presentase masing-masing jawaban dengan menggunakan rumus Sudijono (2010:45) dengan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{kata yang benar}}{\text{jumlah kata}} \times 100$$

Atau

$$\frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan

B = banyak kata yang benar

N = Jumlah soal atau kata

Setelah penentuan nilai perindividu maka akan dilanjutkan dengan menentukan nilai rata-rata. Dalam hal ini, penulis menggunakan rumus sederhana yakni:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Angka presentase

100% = Bilangan tetap setelah diperoleh rata-rata dari segi kesalahan penggunaan konjungsi, maka dilanjutkan dengan menentukan keseluruhan nilai rata-rata dengan menggunakan rumus.

$$X = \frac{X1 + X2 + X3 + \dots Xn}{N}$$

Keterangan

X = Nilai rata-rata.

X1+X2+X3 = Jumlah nilai kemampuan memperbaiki karangan (konjungsi).

N = Jumlah sampel.

Setelah ditentukan nilai secara individu, maka peneliti melanjutkan penentuan kriteria atau penilain untuk kemampuan memperbaiki karangan deskripsi. Penelian yang dimaksud sebagai berikut:

TABEL 02 Kriteria Penilaian Kemampuan Menganalisis Penggunaan Konjungsi Mahasiswa Patani Thailand dalam Menulis Karangan.

No.	Nilai	Keterangan
1.	86-100	Baik Sekali
2.	80-85	Baik Sekali
3.	76-81	Baik
4.	70-75	Baik
5.	66-69	Cukup Baik
6.	60-65	Cukup
7.	56-59	Cukup
8.	50-55	Kurang Baik
9.	45-49	Kurang Sekali
10.	≤44	Gagal

(Buku Pedoman Akademik UIR/FKIP, 2018/2019:20)

TABEL 03 Rubrik Penilain Penggunaan Konjungsi

No.	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor
1.	Penggunaan konjungsi Penggunaan sesuai dengan aturan atau kaidah konjungsi.	-	1
	Penggunaan tidak sesuai dengan aturan atau kaidah konjungsi.	-	0

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini penulis memaparkan deskripsi data, analisis data dan interpretasi data tentang Kemampuan Menganalisis Penggunaan Konjungsi Mahasiswa Patani Thailand dalam Menulis Karangan. Data yang terkumpul dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan data yang diambil dari karangan yang ditulis oleh Mahasiswa Patani Thailand.

2.1 Deskripsi Data

Penelitian tentang Kemampuan Menganalisis Penggunaan Konjungsi Mahasiswa Patani Thailand dalam Menulis Karangan. Penelitian ini penulis lakukan dengan mengumpulkan data dengan teknik tes yang dilakukan kepada mahasiswa Patani Thailand. Tes kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi mahasiswa Patani Thailand dalam menulis karangan itu. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini diberikan satu karangan yang salah mengenai konjungsi koordinatif, kemudian mahasiswa Patani Thailand membaca dan ditulis kembali karangan tersebut dengan memperbaiki kerangan berdasarkan kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan dalam memperoleh data yang akurat tentang kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi mahasiswa Patani Thailand dalam menulis karangan, maka data yang diskripsikan penulis adalah:

2.1.1 Kemampuan Menganalisis Penggunaan Konjungsi Mahasiswa Patani Thailand dalam Menulis Karangan

Deskripsi data kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi dalam karangan ini, berdasarkan tes kemampuan berjumlah 15 kesalahan penggunaan konjungsi. Penggunaan konjungsi yang didukung pada tes tersebut yaitu konjungsi koordinatif. Kaidah penggunaan konjungsi tersebut dijelaskan dalam sebuah karangan yang berjudul “Mahasiswa Patani” dan mahasiswa Patani Thailand memperbaiki karangan tersebut sesuai dengan kaidah penggunaan konjungsi dengan baik. Hasil kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi mahasiswa Patani Thailand dalam menulis karangan, skor tertinggi adalah 13 skor dan terendah adalah 2 skor. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 04 Hasil tes Kemampuan Menganalisis Penggunaan Konjungsi Mahasiswa Patani Thailand dalam Menulis Karangan

No.	Kode Mahasiswa	Jumlah Skor Benar	Jumlah Skor Salah
1	M1	10	5
2	M2	11	4
3	M3	10	5
4	M4	10	5
5	M5	8	7
6	M6	8	7
7	M7	9	6
8	M8	10	5
9	M9	9	6
10	M10	8	7
11	M11	8	7
12	M12	10	5
13	M13	6	9
14	M14	4	11
15	M15	7	8
16	M16	10	5
17	M17	8	7

Tabel 04 (sambungan)

18	M18	5	10
19	M19	13	2
20	M20	2	13
21	M21	6	9

Berdasarkan tabel 04 dapat dilihat bahwa hasil kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi mahasiswa Patani Thailand dalam menulis karangan Penganalisisan data kemampuan mahasiswa Patani Thailand pada menganalisis penggunaan konjungsi yang terdapat 15 data dalam karangan yang berjudul “Mahasiswa Patani” sebagai berikut:

Mahasiswa dengan kode M1 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 10. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 5. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *serta, dan, yaitu, karena, dan, tetapi, dan, tetapi, dan* dan *karena*. Sedang konjungsi salah yaitu *tetapi, atau, dan, sedangkan, dan demikian*.

Mahasiswa dengan kode M2 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 11. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 4. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *serta, dan, tetapi, karena, atau, dan, tetapi, dan, sedangkan, dan tetapi*. Sedang konjungsi salah yaitu *dan, dan, demikian* dan *karena*.

Mahasiswa dengan kode M3 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 10. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 5. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *serta, dan, tetapi, atau, dan, dan, tetapi, dan, dan dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *dan, dan, demikian* dan *karena*.

Mahasiswa dengan kode M4 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 10. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 5. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan*, *tetapi*, *atau*, *dan*, *tetapi*, *dan*, *dan*, *sedangkan*, dan *tetapi*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta*, *yaitu*, *karena*, *demikian* dan *karena*.

Mahasiswa dengan kode M5 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 8. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 7. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan*, *tetapi*, *yaitu*, *atau*, *dan*, *sedangkan*, dan *tetapi*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta*, *karena*, *dan*, *dan*, *sedangkan*, *demikian* dan *karena*.

Mahasiswa dengan kode M6 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 8. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 7. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan*, *tetapi*, *atau*, *tetapi*, *dan*, *dan*, *tetapi*, dan *dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta*, *yaitu*, *karena*, *dan*, *sedangkan*, *demikian* dan *karena*.

Mahasiswa dengan kode M7 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 9. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 6. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *serta*, *dan*, *tetapi*, *atau*, *tetapi*, *dan*, *dan*, *tetapi*, dan *dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *yaitu*, *karena*, *dan*, *sedangkan*, *demikian* dan *karena*.

Mahasiswa dengan kode M8 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 10. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 5. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *serta*, *dan*,

tetapi, karena, dan, atau, dan, dan, tetapi, dan dan. Sedang konjungsi salah yaitu yaitu, sedangkan, tetapi, demikian dan karena.

Mahasiswa dengan kode M9 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 9. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 6. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *serta, dan, tetapi, karena, dan, atau, dan, dan, dan dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *yaitu, tetapi, sedangkan, tetapi, demikian dan karena*.

Mahasiswa dengan kode M10 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 8. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 7. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan, karena, dan, tetapi, dan, dan, tetapi dan dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta, tetapi, yaitu, atau, sedangkan, demikian dan karena*.

Mahasiswa dengan kode M11 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 8. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 7. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan, tetapi, dan, atau, tetapi, dan, tetapi, dan dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta, yaitu, karena, dan, sedangkan, demikian dan karena*.

Mahasiswa dengan kode M12 memperoleh kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 10. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 5. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *serta, dan, tetapi, yaitu, atau, dan, tetapi, dan, tetapi dan dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *karena, dan, sedanglan, demian dan karena*.

Mahasiswa dengan kode M13 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 6. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 9. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan*, *atau*, *dan*, *dan*, *dan* dan *dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta*, *tetapi*, *yaitu*, *karena*, *tetapi*, *sedangkan*, *tetapi*, *demikian* dan *karena*.

Mahasiswa dengan kode M14 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 4. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 4. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan*, *yaitu*, *atau*, dan *dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta*, *tetapi*, *karena*, *tetapi*, *dan*, *dan*, *sedangkan*, *tetapi*, *dan*, *demikian* dan *karena*.

Mahasiswa dengan kode M15 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 7. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 8. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan*, *yaitu*, *atau*, *dan*, *dan*, *dan*, dan *dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta*, *tetapi*, *karena*, *tetapi*, *sedangkan*, *tetapi*, *demikian* dan *karena*.

Mahasiswa dengan kode M16 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 10. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 5. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan*, *tetapi*, *yaitu*, *atau*, *dan*, *tetapi*, *dan*, *tetapi*, *dan* dan *karena*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta*, *karena*, *dan*, *sedangkan* dan *demikian*.

Mahasiswa dengan kode M17 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 8. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 7. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan*,

tetapi, karena, atau, dan, dan, dan dan dan. Sedang konjungsi salah yaitu serta, karena, dan, sedangkan, demikian dan karena.

Mahasiswa dengan kode M18 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 5. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 10. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *yaitu, atau, dan, tetapi* dan *dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta, dan, tetapi, karena, dan, sedangkan, tetapi, dan, demikian dan karena.*

Mahasiswa dengan kode M19 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 13. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 2. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan, tetapi, yaitu, karena, atau, dan, tetapi, dan, dan, tetapi, dan, demikian dan karena.* Sedang konjungsi salah yaitu *serta dan sedangkan.*

Mahasiswa dengan kode M20 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 2. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 13. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *yaitu dan dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta, dan, tetapi, karena, atau, dan, tetapi, dan, dan, sedangkan, tetapi, demikian dan karena.*

Mahasiswa dengan kode M21 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 6. Selanjutnya penggunaan konjungsi yang salah 9. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan, atau, dan, tetapi, dan dan dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta, tetapi, yaitu, karena, sedangkan, tetapi, dan, demikian dan karena.*

2.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan mengenai kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi mahasiswa Patani Thailand dalam menulis karangan, maka penulis menyajikan hasil tes data yang telah dinilai dari penggunaan konjungsi koordinatif. Analisis data ini didasarkan atas tanggapan atau jawaban mahasiswa Patani Thailand yang berjumlah 21 orang terhadap 15 tes kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif.

2.2.1 Analisis Kemampuan Menganalisis Penggunaan Konjungsi Mahasiswa Patani Thailand dalam Menulis Karangan

Untuk mengetahui hasil tes kemampuan mahasiswa Patani Thailand pada penggunaan konjungsi pada karangan ini didasarkan tes kemampuan berjumlah 15 data kepada 21 orang mahasiswa Patani Thailand tentang penggunaan konjungsi. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut ini:

Mahasiswa dengan kode M1 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 10. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor 5. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *serta, dan, yaitu, karena, dan, tetapi, dan, tetapi, dan dan karena*. Sedangkan konjungsi salah yaitu *tetapi, atau, dan, sedangkan, dan demikian*. Berdasarkan data tersebut kemampuan M1 dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 66.66 dan berkategori cukup baik.

Mahasiswa dengan kode M2 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 11. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor

4. Adapun konjungsi-kunjungsi yang benar yaitu *serta, dan, tetapi, karena, atau, dan, tetapi, dan, sedangkan, dan tetapi*. Sedang konjungsi salah yaitu *dan, dan, demikian dan karena*. Berdasarkan data tersebut kemampuan M2 dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 73.33 dan berkategori baik.

Mahasiswa dengan kode M3 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 10. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor 5. Adapun konjungsi-kunjungsi yang benar yaitu *serta, dan, tetapi, atau, dan, dan, tetapi, dan, dan dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *dan, dan, demikian dan karena*. Berdasarkan data tersebut kemampuan M3 dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 66.66 dan berkategori cukup baik.

Mahasiswa dengan kode M4 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 10. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor 5. Adapun konjungsi-kunjungsi yang benar yaitu *dan, tetapi, atau, dan, tetapi, dan, dan, sedangkan, dan tetapi*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta, yaitu, karena, demikian dan karena*. Berdasarkan data tersebut kemampuan M4 dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 66.66 dan berkategori cukup baik.

Mahasiswa dengan kode M5 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 8. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor 7. Adapun konjungsi-kunjungsi yang benar yaitu *dan, tetapi, yaitu, atau, dan, sedangkan, dan tetapi*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta, karena, dan, dan,*

sedangkan, demikian dan karena. Berdasarkan data tersebut kemampuan M5 dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 53.33 dan berkategori kurang baik.

Mahasiswa dengan kode M6 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 8. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor 7. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan, tetapi, atau, tetapi, dan, dan, tetapi, dan dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta, yaitu, karena, dan, sedangkan, demikian dan karena*. Berdasarkan data tersebut kemampuan M6 dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 53.33 dan berkategori kurang baik.

Mahasiswa dengan kode M7 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 9. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor 6. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *serta, dan, tetapi, atau, tetapi, dan, dan, tetapi, dan dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *yaitu, karena, dan, sedangkan, demikian dan karena*. Berdasarkan data tersebut kemampuan M7 dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 60 dan berkategori cukup.

Mahasiswa dengan kode M8 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 10. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor 5. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *serta, dan, tetapi, karena, dan, atau, dan, dan, tetapi, dan dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *yaitu, sedangkan,*

tetapi, demikian dan karena. Berdasarkan data tersebut kemampuan M8 dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 66.66 dan berkategori cukup baik.

Mahasiswa dengan kode M9 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 9. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor 6. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *serta, dan, tetapi, karena, dan, atau, dan, dan, dan dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *yaitu, tetapi, sedangkan, tetapi, demikian dan karena*. Berdasarkan data tersebut kemampuan M9 dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 60 dan berkategori cukup .

Mahasiswa dengan kode M10 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 8. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor 7. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan, karena, dan, tetapi, dan, dan, tetapi dan dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta, tetapi, yaitu, atau, sedangkan, demikian dan karena*. Berdasarkan data tersebut kemampuan M10 dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 53.33 dan berkategori kurang baik.

Mahasiswa dengan kode M11 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 8. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor 7. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan, tetapi, dan, atau, tetapi, dan, tetapi, dan dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta, yaitu, karena, dan, sedangkan, demikian dan karena*. Berdasarkan data tersebut kemampuan M11

dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 53.33 dan berkategori kurang baik.

Mahasiswa dengan kode M12 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 10. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor 5. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *serta, dan, tetapi, yaitu, atau, dan, tetapi, dan, tetapi* dan *dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *karena, dan, sedangkan, demikian* dan *karena*. Berdasarkan data tersebut kemampuan M12 dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 66.66 dan berkategori cukup baik.

Mahasiswa dengan kode M13 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 6. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor 9. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan, atau, dan, dan, dan* dan *dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta, tetapi, yaitu, karena, tetapi, sedangkan, tetapi, demikian* dan *karena*. Berdasarkan data tersebut kemampuan M13 dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 40 dan berkategori cukup gagal.

Mahasiswa dengan kode M14 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 4. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor 4. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan, yaitu, atau, dan dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta, tetapi, karena, tetapi, dan, dan, sedangkan,*

tetapi, dan, demikian dan karena. Berdasarkan data tersebut kemampuan M14 dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 26.66 dan berkategori gagal.

Mahasiswa dengan kode M15 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 7. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor 8. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan, yaitu, atau, dan, dan, dan, dan dan.* Sedangkan konjungsi salah yaitu *serta, tetapi, karena, tetapi, sedangkan, tetapi, demikian dan karena.* Berdasarkan data tersebut kemampuan M15 dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 46.66 dan berkategori kurang sekali.

Mahasiswa dengan kode M16 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 10. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor 5. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan, tetapi, yaitu, atau, dan, tetapi, dan, tetapi, dan dan karena.* Sedangkan konjungsi salah yaitu *serta, karena, dan, sedangkan dan demikian* Berdasarkan data tersebut kemampuan M16 dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 66.66 dan berkategori cukup baik.

Mahasiswa dengan kode M17 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 8. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor 7. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan, tetapi, karena, atau, dan, dan, dan dan dan.* Sedangkan konjungsi salah yaitu *serta, karena, dan, sedangkan, demikian dan karena.* Berdasarkan data tersebut kemampuan M17 dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 53.33 dan berkategori kurang baik.

Mahasiswa dengan kode M18 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 5. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor 10. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *yaitu, atau, dan, tetapi* dan *dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta, dan, tetapi, karena, dan, sedangkan, tetapi, dan, demikian dan karena*. Berdasarkan data tersebut kemampuan M18 dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 33.33 dan berkategori gagal.

Mahasiswa dengan kode M19 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 13. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor 2. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan, tetapi, yaitu, karena, atau, dan, tetapi, dan, dan, tetapi, dan, demikian dan karena*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta dan sedangkan*. Berdasarkan data tersebut kemampuan M19 dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 86.66 dan berkategori baik sekali.

Mahasiswa dengan kode M20 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 2. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor 13. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *yaitu* dan *dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta, dan, tetapi, karena, atau, dan, tetapi, dan, dan, sedangkan, tetapi, demikian dan karena*. Berdasarkan data tersebut kemampuan M20 dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 13.33 dan berkategori gagal.

Mahasiswa dengan kode M21 memperoleh skor kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi yang benar berjumlah 6. Hasil tersebut terlihat dari jawaban mahasiswa yang benar. Penggunaan konjungsi yang salah diperoleh skor 9. Adapun konjungsi-konjungsi yang benar yaitu *dan, atau, dan, tetapi, dan dan dan*. Sedang konjungsi salah yaitu *serta, tetapi, yaitu, karena, sedangkan, tetapi, dan, demikian dan karena*. Berdasarkan data tersebut kemampuan M21 dalam menganalisis penggunaan konjungsi bernilai 40 dan berkategori gagal.

Hasil kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi mahasiswa Patani Thailand dalam menulis karangan secara keseluruhan dengan jumlah skor 172, nilai rata-rata 54.59 dan berkategori kurang baik. Penganalisisan data kemampuan mahasiswa Patani Thailand pada menganalisis penggunaan konjungsi yang terdapat 15 data dalam karangan yang berjudul “Mahasiswa Patani” sebagai berikut:

Tes kesalahan penggunaan konjungsi penjumlahan (kata **serta**) penggunaan konjungsi penjumlahan yang tidak dapat berposisi pada awal kalimat, terdapat 7 orang mahasiswa yang melakukan jawaban yang benar dan 14 orang mahasiswa yang melakukan jawaban salah. Tes kesalahan penggunaan konjungsi penjumlahan (kata **dan**) penggunaan konjungsi penjumlahan yang tidak dapat berposisi pada awal kalimat, terdapat 19 orang mahasiswa yang melakukan jawaban yang benar dan 2 orang mahasiswa yang melakukan jawaban salah. Tes kesalahan penggunaan konjungsi pertentangan (kata **tetapi**) penggunaan konjungsi pertentangan yang tidak dapat berposisi pada awal kalimat, terdapat 13 orang mahasiswa yang melakukan jawaban yang benar dan 8 orang mahasiswa

yang melakukan jawaban salah. Tes kesalahan penggunaan konjungsi penyamaan (kata **Yaitu**) penggunaan konjungsi penyamaan yang tidak dapat berposisi pada awal kalimat, terdapat 10 orang yang melakukan jawaban yang benar dan 11 orang yang melakukan jawaban yang salah. Tes kesalahan penggunaan konjungsi penyimpulan (kata **karena itu**) penggunaan konjungsi penyimpulan yang tidak dapat berposisi pada awal kalimat, terdapat 8 orang mahasiswa yang melakukan jawaban yang benar dan 13 orang mahasiswa yang melakukan jawaban yang salah.

Nomor kesalahan penggunaan konjungsi pemilihan (kata **atau**) penggunaan konjungsi pemilihan digunakan di antara dua buah klausa dalam satu kalimat konjungsi atau ditempatkan di muka unsur terakhir, terdapat 18 orang yang melakukan jawaban yang benar dan 3 orang yang melakukan jawaban yang salah. Nomor kesalahan penggunaan konjungsi penjumlahan (kata **dan**) penggunaan konjungsi penjumlahan yang tidak dapat berposisi pada awal kalimat, terdapat terdapat 18 orang yang melakukan jawaban yang benar dan 3 orang yang melakukan jawaban yang salah. Nomor kesalahan penggunaan konjungsi pertentangan (kata **tetapi**) penggunaan konjungsi pertentangan yang tidak dapat berposisi pada awal kalimat, terdapat 15 orang yang melakukan jawaban yang benar dan 6 orang yang melakukan jawaban yang salah. Nomor kesalahan penggunaan konjungsi penjumlahan (kata **dan**) penggunaan konjungsi penjumlahan digunakan di antara dua buah klausa dalam satu kalimat konjungsi dan ditempatkan di muka unsur terakhir, terdapat 14 orang yang melakukan jawaban yang benar dan 7 orang yang melakukan jawaban yang salah. Tes

kesalahan penggunaan konjungsi penjumlahan (kata **dan**) penggunaan konjungsi penjumlahan yang yang tidak dapat berposisi pada awal kalimat, terdapat 16 orang yang melakukan jawaban yang benar dan 5 orang yang melakukan jawaban yang salah.

Tes kesalahan penggunaan konjungsi pertentangan (kata **sedangkan**) penggunaan konjungsi pertentangan yang tidak dapat berposisi pada awal kalimat, terdapat 2 orang seluruh mahasiswa yang melakukan jawaban yang benar dan 19 orang mahasiswa yang melakukan jawaban yang salah. Tes kesalahan penggunaan konjungsi pertentangan (kata **tetapi**) penggunaan konjungsi pertentangan yang tidak dapat berposisi pada awal kalimat, terdapat 11 orang mahasiswa yang melakukan jawaban yang benar dan 10 oang mahasiswa yang melakukan jawaban yang salah. Tes kesalahan penggunaan konjungsi penjumlahan (kata **dan**) penggunaan konjungsi penjumlahan yang tidak dapat berposisi pada awal kalimat, terdapat 17 orang yang melakukan jawaban yang benar dan 4 orang yang melakukan jawaban yang salah. Tes kesalahan penggunaan konjungsi penyimpulan (kata **dengan demikian**) penggunaan konjungsi penyimpulan terdapat mahasiswa yang melakukan jawaban yang benar 1 orang dan 20 orang yang melakukan jawaban yang salah. Tes kesalahan penggunaan konjungsi penyimpulan (kata **karena itu**) penggunaan konjungsi penyimpulan terdapat mahasiswa yang melakukan jawaban yang benar 3 orang dan 18 orang yang melakukan jawaban yang salah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikutnya:

Tabel 05 Pemapitan hasil tes Kemampuan Mahasiswa Patani Thailand Menganalisis Penggunaan Konjungsi dalam Menulis Karangan

No.	Kode Mahasiswa	Jumlah	Nilai	Kategori
1	M1	10	66.66	Cukup Baik
2	M2	11	73.33	Baik
3	M3	10	66.66	Cukup Baik
4	M4	10	66.66	Cukup Baik
5	M5	8	53.33	Kurang Baik
6	M6	8	53.33	Kurang Baik
7	M7	9	60	Cukup
8	M8	10	66.66	Cukup Baik
9	M9	9	60	Cukup
10	M10	8	53.33	Kurang Baik
11	M11	8	53.33	Kurang Baik
12	M12	10	66.66	Cukup Baik
13	M13	6	40	Gagal
14	M14	4	26.66	Gagal
15	M15	7	46.66	Kurang Sekali
16	M16	10	66.66	Cukup Baik
17	M17	8	53.33	Kurang Baik
18	M18	5	33.33	Gagal
19	M19	13	86.66	Baik Sekali
20	M20	2	13.33	Gagal
21	M21	6	40	Gagal
RATA-RATA			54.59	Kurang Baik

Secara keseluruhan maka dapat diketahui frekuensi dan persentase hasil tes kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi mahasiswa Patani Thailand dalam menulis karangan secara keseluruhan, yakni yang berkategori *Baik Sekali* terdapat 1 orang (4.76 %), berkategori *Baik* 1 orang (4.76%), berkategori *Cukup Baik* 6 orang (28.57%), Berkategori *Cukup* 2 orang (9.52%), berkategori *Kurang Baik* terdapat 5 orang (23.80%), berkategori *Kurang Sekali* terdapat 1 orang (4.76%), dan berkategori *Gagal* terdapat 5 orang (23.80%).

Akan tetapi, berdasarkan pada hasil tes kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi dalam menulis karangan mahasiswa Patani Thailand secara

keseluruhan dapat nilai 54.59 yang berkategori *Kurang Baik*. Untuk lebih jelas dapat melihat tabel berikutnya:

Tabel 06 Frekuensi dan Persentase Hasil Menganalisis Penggunaan Konjungsi dalam Menulis Karangan Mahasiswa Patani Thailand

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Baik Sekali	1	4.76%
2	80-85	Baik Sekali	-	-
3	76-81	Baik	-	-
4	70-75	Baik	1	4.76%
5	66-69	Cukup Baik	6	28.57%
6	60-65	Cukup	2	9.52%
7	56-59	Cukup	-	-
8	50-55	Kurang Baik	5	23.80%
9	45-49	Kurang Sekali	1	4.76%
10	≤44	Gagal	5	23.80%
Jumlah			21	100%

2.3 Interpretasi Data

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang telah dilakukan dan disajikan pada pembahasan sebelumnya tentang kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi mahasiswa Patani Thailand dalam menulis karangan, maka dapatlah diinterpretasikan data sebagai berikut:

kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi mahasiswa Patani Thailand dalam menulis karangan dapat diuraikan yaitu berkategori *Baik Sekali* (80-100) terdapat 1 orang (4.76 %), berkategori *Baik* (70-81) 1 orang (4.76%), berkategori *Cukup Baik* (66-69) 6 orang (28.57%), Berkategori *Cukup* (56-65) 2 orang (9.52%), berkategori *Kurang Baik* (50-55) terdapat 5 orang (23.80%),

berkategori *Kurang Sekali* (45-49) terdapat 1 orang (4.76%), dan berkategori *Gagal* (≤ 44) terdapat 5 orang (23.80%).

Kesalahan penggunaan konjungsi bagi mahasiswa Patani Thailand, 19 orang mahasiswa yang melakukan kesalahan pada penggunaan konjungsi *Sedangkan, demikian* dan *karena*. 14 orang mahasiswa yang melakukan kesalahan penggunaan konjungsi *serta*. 13 orang mahasiswa yang melakukan kesalahan penggunaan konjungsi *kerena*. 11 orang mahasiswa yang melakukan kesalahan penggunaan konjungsi *yaitu*. 10 orang mahasiswa yang melakukan kesalahan penggunaan konjungsi *tetapi*. 8 orang mahasiswa yang melakukan kesalahan penggunaan konjungsi *tetapi*. 7 orang mahasiswa yang melakukan kesalahan penggunaan konjungsi *dan*. 6 orang mahasiswa yang melakukan kesalahan penggunaan konjungsi *tetapi*. 5 orang mahasiswa yang melakukan kesalahan penggunaan konjungsi *dan*. 4 orang mahasiswa yang melakukan kesalahan penggunaan konjungsi *dan*. 3 orang mahasiswa yang melakukan kesalahan penggunaan konjungsi *atau* dan *dan*. 2 orang mahasiswa yang melakukan kesalahan penggunaan konjungsi *dan*.

Kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi Mahasiswa Patani Thailand. Konjungsi yang banyak mahasiswa melakukan dengan benar yaitu konjungsi penjumlahan *dan*. Oleh Karena konjungsi *dan* itu sering diguna dalam kehidupan kita sehari-hari baik secara lisan maupun secara tulisan.

BAB III KESIMPULAN

Dalam Bab ini penulis memaparkan hasil penelitian tentang Kemampuan Menganalisis Penggunaan Konjungsi Mahasiswa Patani Thailand dalam Menulis Karangan.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah disajikan pada Bab 2 pengolahan data terdahulu tentang “Kemampuan Menganalisis Penggunaan Konjungsi Mahasiswa Patani Thailand dalam Menulis Karangan” Konjungsi yang dominan yang melakukan dengan benar yaitu konjungsi penjumlahan *dan*. Oleh Karena konjungsi *dan* itu sering diguna dalam kehidupan kita sehari-hari baik secara lisan maupun secara tulisan. Maka dapatlah disimpulkan hasil penelitian secara keseluruhan dilihat dari perolehan rata-rata nilai tes kemampuan menganalisis penggunaan konjungsi mahasiswa Patani Thailand adalah 54.59 dikategorikan *Kurang Baik* (50-55). Ini berarti hipotesis yang dirumuskan terdahulu dapat di tolak, karena sebagian mahasiswa patani telah menggunakan konjungsi sesuai dengan kaidah yang ada.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Dalam hal ini, peneliti ingin mengungkapkan kendala-kendala yang peneliti hadapai selama penelitian berlangsung yaitu antara lain:

4.1.1 Hambatan Penelitian

Hambatan peneliatian adalah penulis merasa sulit dalam menentukan judul yang tepat serta menentukan masalah yang hendak diteliti, karena dalam hal ini merupakan pengalaman baru bagi penulis yang harus dilaksanakan. Dalam penelitian ini penulis merasa juga sulit menemui skripsi yang releven karena tidak ada judul sama.

4.1.2 Hambatan Pengolahan Data

Hambatan dalam pengolohan data adalah sulitnya menganalisis data karena merasa ragu terhadap data yang terdapat dari mahasiswa Patani Thailand.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penuls peroleh, maka saran yang dapat penulis dikemukakan sebagai berikut:

1. Saran penulis terhadap mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian harus memahami tentang judul penelitain dengan baik, supaya melancarkan dalam penelitian.
2. Mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian harus menyediakan buku - buku yang berkaitan dengan masalah masalah dalam penelitian.
3. Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian harus bersemangat tinggi dan yakin bahawa kita bisa menyelesaikan penetian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2015. Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, _____. 2011. Tata bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chapakiya, Suraiya. 2014. Asas linguistik. Kuala Lumpur, PTS Akamedia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dini Aryani, 2016. “Kemampuan Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Pekanbaru dalam Menyunting Karangan Deskripsi Tahun Ajaran 2015/2016”. Pekanbaru: Uir. “Skripsi”.
- Kraf, Gorys. 1989. Komposisi. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. (2008). Kamus Linguistik Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Panduan Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2018/2019. Pekanbaru: FKIP Universitas Islam Riau.
- Rahmi Arianti, Adnan, M. Yamin. 2017. Kemampuan Menggunakan Konjungsi dalam Wacana Deskripsi Siswa Kelas V Sd Negeri 51 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah (online), Vol. 2 No. 2. <http://ejournal.usi.ac.id/admin/data/rahmat@2015-2.pdf>. Hal 59-64. Diakses bulan April 2017.
- Rahmad Kartolo Siltonga. 2015. Analisis Kemampuan Menggunakan Konjungsi dalam Menulis Kalimat Majemuk Siswa Kelas X SMK Swasta TPI Al-Hasanah Pematang Bandar Tahun Pelajaran 2014/2015. Jurnal Elektronik Artikulasi (online), Vol.2 No. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/187517-ID-kemampuan-menggunakan-konjungsi-dalam-wa.pdf>. Hal 1-15. Diakses tahun 2015
- Romlan, M. 2009. Morfologi. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Seri Rahmandani, 2016. “ Analisis Penggunaan Konjungsi pada Editorial Harian Tribun Pekanbaru”. Pekanbaru: UIR. “Skripsi”.
- Sitti Subaidah, 2014. Kemampuan Menggunakan Kata Penghubung dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014. Artikel E-Jornal (online). http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1. Diakses bulan Agustus 2014.

Suriyani Ab. Ghani. 1998. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.

Sumarta, Karsinem. 2013. Buku ajar Menulis, Pekanbaru: UIR Press.

_____, _____. 2013. Cara Mudah Menulis Skripsi, Pekanbaru: FORUM Kerakyatan.

Suryabrata, Sumadi. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

_____. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, Anas. 2010. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumarni, Sri. 2012. Metode penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Insan Madani.

Syamsuddin dan Damaianti. 2007. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Berbicara: Bandung Angkasa.

Zuriah, Nurul. 2009. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.